

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual. Dalam proses pendidikan, keberhasilan tidak cukup hanya dilihat dari aspek penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga dari sejauh mana pendidikan mampu membentuk karakter, kepribadian, dan akhlak mulia siswa secara menyeluruh. Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat sentral. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, melainkan juga sebagai pembimbing dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang luhur. Maka dari itu, pembelajaran akhlak memiliki posisi yang strategis dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak karimah.

Kondisi ini menjadi sangat relevan terutama bagi siswa kelas VIII D yang sedang berada pada masa transisi perkembangan remaja. Masa ini ditandai dengan berbagai perubahan emosional, sosial, dan psikologis yang memengaruhi sikap dan perilaku mereka, termasuk dalam proses belajar. Banyak dari mereka mulai mempertanyakan relevansi materi pelajaran terhadap kehidupan mereka, termasuk pelajaran akhlak. Jika tidak direspons dengan pendekatan pembelajaran yang tepat, maka hal ini bisa mengakibatkan

menurunnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut, dan berdampak pada tidak optimalnya internalisasi nilai-nilai moral yang seharusnya menjadi fondasi dalam kehidupan mereka.

Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Yogyakarta, sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, menaruh perhatian besar terhadap pembentukan karakter siswa melalui pendidikan akhlak. Dengan jumlah siswa kelas VIII D sebanyak 34 orang, pembelajaran akhlak dilaksanakan sebanyak 4 jam pelajaran setiap minggunya dan diajar oleh satu orang guru akhlak. Materi yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku *Adab-Adab Para Penghafal Al-Qur'an*, yang diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai adab Islami kepada para siswa. Namun, dalam pelaksanaannya, masih ditemukan berbagai perilaku siswa yang belum mencerminkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan, seperti kurangnya rasa hormat terhadap guru, ketidakjujuran, serta perilaku tidak sopan terhadap sesama teman.

Berbagai bentuk perilaku tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran akhlak dan realitas perilaku siswa di lapangan. Salah satu faktor utama yang diduga kuat menjadi penyebabnya adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran akhlak. Minat belajar merupakan elemen penting dalam mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, dan hal ini sangat dipengaruhi oleh strategi pengajaran

guru, relevansi materi, serta suasana kelas yang dibangun. Jika pelajaran disampaikan secara monoton, tidak interaktif, dan tidak dikaitkan dengan realitas kehidupan siswa, maka siswa akan sulit memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Wawancara awal dengan dua siswa kelas VIII D, yaitu Habib dan Lukman, mengungkapkan bahwa salah satu penyebab kurangnya ketertarikan terhadap pelajaran akhlak adalah metode pengajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dan materi yang terasa jauh dari pengalaman mereka sehari-hari. Hal ini memperkuat pentingnya upaya dari guru akhlak untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan kontekstual agar nilai-nilai akhlak tidak hanya menjadi teori, tetapi benar-benar hidup dalam perilaku siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya guru dalam meningkatkan belajar akhlak siswa kelas VIII D di Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, serta mengidentifikasi kendala dan strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan minat dan efektivitas pembelajaran akhlak secara menyeluruh

Meskipun banyak penelitian yang membahas tentang minat belajar secara umum, peran guru dalam meningkatkan minat belajar akhlak siswa di lingkungan pendidikan berbasis Islam, khususnya di Salafiyah Wustho ICBB, masih perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar akhlak siswa kelas VIII D di Salafiyah Wustho ICBB. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya dalam meningkatkan minat belajar yang tinggi dan baik pada pemahaman siswa terhadap materi akhlak.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti terkait membahas lebih lanjut penelitian ini berjudul : Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar akhlak Siswa Kelas VIII D Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar akhlak siswa kelas VIII D di Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi guru dalam meningkatkan minat belajar akhlak siswa kelas VIII D di Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil dari Upaya guru terhadap minat belajar akhlak siswa kelas VIII D di Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat belajar akhlak siswa kelas VIII D di Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta..

2. Untuk mengetahui pendukung dan penghambat yang mempengaruhi guru dalam meningkatkan minat belajar akhlak siswa kelas VIII D di Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui hasil dari upaya guru terhadap minat belajar akhlak siswa kelas VIII D di Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

D. Kajian Relevan

Kajian relevan atau kajian pustaka merupakan suatu istilah untuk mengkaji bahan atau literatur kepustakaan (*literatur review*) yang memaparkan dan mendeskripsikan pengetahuan, dalil, konsep, argumen atau ketentuan-ketentuan yang pernah digunakan dan dikemukakan oleh peneliti sebelumnya yang terkait dengan masalah yang hendak dibahas. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, terdapat penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan, namun beberapa dari penelitian tersebut juga terdapat perbedaan yang dapat memperkuat keaslian peneliti ini.

Penelitian terdahulu menguraikan letak perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya, untuk menghindari adanya pengulangan terhadap hal-hal yang sama. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Skripsi, Penelitian yang dilakukan oleh Herlina Rosita Wulandari yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Program

Khusus Di SMP Muhammadiyah 7 Eromoko Wonogiri ” Penelitian ini memfokuskan pada upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas program khusus di SMP Muhammadiyah 7 Eromoko. Dan hasil penelitian mengungkapkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa meliputi penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, pemberian materi yang relevan dan menarik, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Guru juga memberikan pendekatan personal kepada siswa untuk membangkitkan motivasi belajar mereka. Kekurangan dari penelitian ini adalah kurangnya pembahasan terkait kendala atau tantangan yang dihadapi guru dalam melaksanakan upaya tersebut. Penelitian juga tidak menyertakan data tentang persepsi siswa terhadap upaya yang dilakukan guru, yang bisa memberikan gambaran yang lebih lengkap.¹

2. Jurnal, Penelitian yang dilakukan oleh Dede Wahyuni, Ilmiah Suriadi, dan Asyruni Multahada yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 08 Teluk Keramat Tahun Pelajaran 2021/2022” Penelitian yang dilakukan oleh Dede Wahyuni, Ilmiah Suriadi, dan Asyruni Multahada dalam *Jurnal Lunggi* bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat

¹ Herlina Rosita Wulandari yang berjudul, Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Program Khusus Di SMP Muhammadiyah 7 Eromoko Wonogiri, pada tahun 2019 dari situs: <https://core.ac.uk/download/pdf/296477319.pdf>

belajar siswa pasca pembelajaran daring, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII di SMP Negeri 08 Teluk Keramat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa secara umum tergolong baik yang ditunjukkan melalui indikator seperti perasaan senang, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, ketertarikan terhadap materi, dan perhatian saat pembelajaran berlangsung. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa meliputi faktor internal seperti rendahnya intelegensi dan motivasi siswa, serta faktor eksternal seperti pengaruh keluarga dan masyarakat, ditambah dengan keterbatasan waktu belajar pasca pandemi. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru PAI melakukan berbagai upaya seperti memberikan pujian (verbal), menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, melakukan pendekatan personal, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Meski demikian, kekurangan dalam penelitian ini adalah belum dilakukannya pengukuran kuantitatif atau instrumen pengujian terstruktur yang dapat memperkuat validitas temuan, serta terbatasnya cakupan lokasi yang hanya pada satu sekolah, sehingga generalisasi hasil menjadi terbatas.²

²Dede Wahyuni, Ilmiah Suriadi, dan Asyruni Multahada yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 08 Teluk Keramat Tahun Pelajaran 2021/2022” <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/lunggi/article/view/1837>

3. Jurnal, Penelitian yang dilakukan oleh Belly Muarif, Tamyis, Abdul Roni yang berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik”. Penelitian ini berfokus pada upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs-SA Al Furqon Lampung Barat dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak telah melakukan berbagai strategi efektif, antara lain: merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan menarik, menunjukkan sikap antusias dalam mengajar, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, memberikan pujian atau hadiah atas prestasi, memberi tugas yang mendukung pemahaman materi, memotivasi siswa berdasarkan karakteristik individual, mengevaluasi kemampuan secara sistematis, menghargai hasil kerja siswa, serta memberikan sanksi dan kritik dengan pendekatan positif dan penuh kasih sayang. Strategi-strategi ini dinilai mampu meningkatkan semangat dan partisipasi siswa dalam belajar Akidah Akhlak. Namun, kekurangan dari penelitian ini terletak pada ruang lingkupnya yang terbatas pada satu madrasah dan tidak adanya analisis mendalam mengenai pengaruh dari masing-masing strategi terhadap tingkat minat belajar secara

kuantitatif, sehingga generalisasi hasil menjadi terbatas dan perlu adanya penelitian lanjutan yang lebih luas dan variatif.³

Dengan demikian, berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat persamaan yaitu upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, dengan penekanan pada peran guru yang sangat penting dalam memotivasi siswa. Adapun berbedaannya Penelitian oleh Belly Muarif, Tamyis, dan Abdul Roni menyoroti upaya guru dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran Akidah Akhlak secara umum di MTs-SA Al Furqon Lampung Barat tanpa menyebutkan kelas dan tahun ajaran tertentu. Dede Wahyuni, Ilmiah Suriadi, dan Asyruni Multahada meneliti peningkatan minat belajar PAI pasca pembelajaran daring pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 08 Teluk Keramat dengan latar waktu tahun ajaran 2021/2022, yang berbeda dari konteks skripsi ini yang tidak terkait pandemi. Adapun penelitian Herlina Rosita Wulandari Penelitian ini memfokuskan pada upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas program khusus di SMP, yang berbeda dari skripsi ini yang berada pada jenjang MTs/SMP. Perbedaan utama terletak pada lokasi, jenjang pendidikan, tahun ajaran, dan spesifikasi kelas, di mana skripsi ini menekankan pada siswa

³Belly Muarif, Tamyis, Abdul Roni yang berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik MTs-SA Al Furqon Lampung Barat <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal> .

kelas VIII D secara khusus di lingkungan pesantren Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz pada tahun ajaran 2024/2025.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan keilmuan mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat belajar akhlak siswa khususnya di lingkungan pesantren.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, dapat menambahkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
- b. Bagi guru, dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan minat belajar pada anak dan dapat dijadikan sebagai Tindakan preventif dan kuratif terhadap siswa yang masih rendah minat belajar.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang fokus pada prosedur penelitian untuk menghasilkan data dalam bentuk tulisan maupun lisan mengenai objek yang diteliti. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena atau gejala sosial, memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena tersebut, dan membangun teori berdasarkan pemahaman tersebut. Oleh karena itu, penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial dengan mengumpulkan data tertulis dan lisan untuk menghasilkan kesimpulan dari teori.⁴

Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi.⁵ Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, yaitu jenis penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Dalam penelitian lapangan,

⁴ Eko Haryono, 'Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam', *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 13 (2023), pp. 1–6.

⁵ L. J Moleong, *METODE PENELITIAN KUALITATIF : Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*, 2014
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=yp7NEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA43&dq=fenomenologi+kualitatif+metode+penelitian&ots=E56NsMtXB8&sig=P_hB7VU23kHQjqNoc741FuWg_BQ>.

peneliti mengamati dan menyelidiki gejala-gejala objektif yang terjadi dilapangan sehingga dapat dilaporkan secara ilmiah. Dengan kata lain, penelitian lapangan melibatkan pengumpulan data secara langsung dari lokasi penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan orang atau objek yang memberikan data dalam bentuk observasi, dokumentasi maupun wawancara, dimana sumber data pada penelitian kualitatif dibedakan menjadi dua jenis sumber data, baik data primer maupun sekunder.⁶ Berikut ini dijelaskan sumber data dari penelitian yang telah dilakukan yaitu :

a. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang dikumpulkan atau diperoleh secara langsung oleh peneliti. Peneliti memperoleh data primer dengan mewancarai sejumlah informan. Informan yang dipilih oleh peneliti adalah guru dan siswa Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Informan yang dipilih didasarkan atas kebutuhan peneliti agar bisa memperoleh data yang lengkap terkait Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar akhlak Siswa Kelas VIII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025.

⁶Muh. Fitrah Luthfiyah, 'Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus', November, 2021, p. 26.

Jadi, data primer dalam penelitian ini adalah informasi yang didapat dari guru akhlak dan siswa yang menjadi informan utama dalam penelitian tersebut.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, dimana peneliti memperoleh data lewat orang lain ataupun dokumen. Data sekunder bisa diperoleh dari laporan terdahulu terkait hasil peningkatan pemahaman belajar siswa Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Selain itu peneliti juga menggunakan beragam sumber seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah untuk memperkuat proses penelitian mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada tahun ajaran 2024/2025.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan beragam jenis cara yang dilakukan peneliti untuk bisa mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁷ Dimana, teknik pengumpulan data yang digunakan dapat dibedakan menjadi tiga teknik. Berikut ini beberapa teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data :

⁷ Rineka Cipta and Edisi revisi 4, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 2010

a. Observasi

Teknik pertama yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi. Observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan, baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan penginderaan, dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif. Dimana, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam hal ini peneliti melihat serta mempelajari permasalahan yang ada di lapangan yang erat kaitannya dengan objek yang diteliti yaitu tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Akhlak Siswa Kelas VIII D Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025.

b. Wawancara

Teknik kedua yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara. Teknik ini melibatkan dua pihak yaitu, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informan atau narasumber yang memberikan jawaban. Peneliti menggunakan wawancara tidak

terstruktur sehingga informan dapat menjawab dengan lebih detail dan lengkap.

Dalam melakukan wawancara tidak terstruktur, peneliti harus membangun hubungan baik dengan informan. Hubungan yang baik sangat penting agar informan memberikan jawaban yang rinci. Data yang dikumpulkan kemudian dapat dianalisis untuk menjawab rumusan masalah peneliti. Secara umum teknik wawancara dilaksanakan melalui enam tahapan yaitu :

- 1) Mengidentifikasi masalah penelitian atau fenomena yang akan diteliti.
- 2) Mengembangkan desain wawancara yang meliputi pertanyaan wawancara dan protokol wawancara.
- 3) Melakukan wawancara terhadap narasumber.
- 4) Transkripsi dan translasi.
- 5) Analisis data wawancara.
- 6) Pelaporan⁸

Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa di Salafiyah Wustho, untuk mengambil data terkait yang meliputi upaya guru **peran**, faktor

⁸ Seng Hansen, 'Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi', *Jurnal Teknik Sipil*, 27.3 (2020), p. 283, doi:10.5614/jts.2020.27.3.10.

pendukung dan penghambat beserta dengan dampaknya untuk guru terhadap minat belajar akhlak pada siswa.

c. Dokumentasi

Teknik ketiga yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi, yang mana dokumentasi ini mencakup penelusuran dokumen tertulis seperti laporan hasil pembelajaran, dokumen evaluasi, aturan sekolah, dan catatan harian. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi membantu mengumpulkan data terkait upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di Salafiyah Wustha. Data dari berbagai sumber tertulis tersebut akan memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana kendala yang menghambat pengembangan tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Dalam study kualitatif, Teknik Analisis Data adalah sebuah proses sistematis yang bertujuan untuk menyeleksi, mengkategorikan, membandingkan, mensintesa, dan menginterpretasi data untuk membangun suatu gambar komprehensif tentang fenomena yang pada objek penelitian. Karena itu, analisis data merupakan proses memberi makna terhadap suatu data. Data diringkas atau dipadatkan dan dihubungkan satu sama lain ke dalam sebuah narasi sehingga dapat memberi makna pada para pembaca (Merriam,1998:127). Proses analisis data kualitatif pada dasarnya berlangsung secara berulang (cyclical) dan terintegrasi ke dalam seluruh

tahapan penelitian. Analisis data sudah dilakukan penelitian sejak penelitian berlangsung hingga masa akhir pengumpulan data. Karena itu, ketika menganalisis data penelitian ini, peneliti berulang-ulang bergerak dari data deskriptif ke arah tingkat analisis yang lebih abstrak, kemudian kembali lagi pada tingkat abstrak sebelumnya, memeriksa secara berulang analisis dan interpretasi yang telah dibuat.⁹ Dalam penelitian mengenai Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Akhlak Siswa Kelas VIII D Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025, peneliti menggunakan tiga teknik analisis data yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk memilih data-data yang telah dikumpulkan sehingga diperoleh data yang lebih ringkas dan sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat ringkasan dan pengkodean sehingga memudahkan peneliti untuk memilih data yang relevan saja. Proses reduksi dilakukan setelah semua data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi telah dikumpulkan.

b. Penyajian Data

⁹Asep R. Djajanegara, 'Teknik Analisis Data (Analisis Kualitatif Pada Hasil Kuesioner) Oleh : Asep R. Djajanegara', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Dakwah*, 2020, pp. 1–11.

Penyajian data merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk mendeskripsikan data yang telah disusun sebelumnya. Penyajian data berguna dalam memberikan penjelasan mengenai data yang diperoleh kepada para pembaca. Proses deskripsi atau pemberian penjelasan dilakukan dalam bentuk naratif, sehingga pembaca dapat mengetahui data penelitian secara jelas.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dari data yang telah disajikan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merujuk pada pencarian makna atau pola yang terdapat dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar dapat diperoleh hasil penelitian secara utuh guna menjawab rumusan masalah penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika adalah kerangka dari urutan yang akan dibahas dalam skripsi. Skripsi ini terdiri dari 3 bagian awal yaitu :

1. Bagian awal

Pada bagian awal meliputi, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pernyataan keaslian tulisan, pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian isi

Pada bagian ini terdiri dari 4 bab. Rinciannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari pengesahan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan Pustaka, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dibahas tentang hal yang berkaitan dengan judul yaitu : Upaya guru dan minat belajar pada siswa, pelajaran akhlak.

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini, penulis memaparkan tentang gambar umum Pondok Pesantren Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz, Yogyakarta letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, data karyawan, data guru, data peserta didik, serta sarana dan prasarana. Sajian dan analisis data yang meliputi upaya, faktor pendukung dan penghambat beserta dengan dampaknya untuk guru sebagai motivator terhadap minat belajar siswa.

BAB IV PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penulis